

Pemberdayaan Mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping pada Program Magang di Bank X Kabupaten Boyolali

Hanifah Prilya Huda^{1*}, Muarifuddin²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

*Corresponding email: hanifahprilya@students.unnes.ac.id

Abstrak - Kesenjangan antara perkuliahan mahasiswa yang masih cenderung monoton dengan pentingnya kesiapan mahasiswa sebelum menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi, menyebabkan mahasiswa dirasa perlu untuk mendapatkan pemberdayaan guna meningkatkan kualitas diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui Program Magang di Bank X yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat sebagai Fasilitator Pendamping dalam melakukan pendampingan usaha secara langsung kepada masyarakat. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 4 subjek dan 4 informan penelitian. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan teori. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi proses pemberdayaan mahasiswa dalam 4 tahapan yakni kesadaran, pengkapasitasan, pendayaan, dan evaluasi. Faktor penghambat pelaksanaan program magang di Bank X mencakup hambatan yang berasal dari eksternal, internal mahasiswa, nasabah, dan penyelenggara. Dampak program magang di Bank X bagi mahasiswa termasuk dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kombinasi proses pemberdayaan, pengalaman langsung dalam menghadapi hambatan, dan dampak yang dirasakan mampu menjadikan mahasiswa lebih berdaya dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Mahasiswa, Fasilitator Pendamping, Program Magang

Abstract - The gap between the monotonous nature of university lectures and the necessity for students to be well-prepared before completing their studies highlights the need for student empowerment to enhance their self-development. One of the efforts to achieve this is through the Internship Program at Bank X, which provides students with the opportunity to participate as Facilitator indirectly assisting businesses within the community. This study employs a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with 4 subjects and 4 research informants. Data validity was ensured through source, technique, and theoretical triangulation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the student empowerment process occurs in 4 stages: awareness, capacity building, empowerment, and evaluation. The barriers to implementing the Internship Program at Bank X stem from external factors, internal student factors, business owners, and program organizers. The impact of the program on students fall into three domains: cognitive, affective, and psychomotor. The combination of the empowerment process, direct experiences in overcoming obstacles, and the impact felt by students helps them become more empowered and contribute to community development.

Keywords: Student Empowerment, Facilitator, Internship Program

Pendahuluan

Perkuliahan mahasiswa masih cenderung monoton yang telah dibuktikan pada penelitian Saaduddin (2022) bahwa kebanyakan mahasiswa mengalami kejenuhan belajar karena tuntutan perkuliahan yang semakin tinggi, tetapi proses perkuliahan yang masih monoton. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk berkontribusi di masyarakat karena berdasarkan penelitian Wijaya (2022), dinyatakan bahwa kembalinya mahasiswa ke masyarakat setelah menempuh pendidikan tinggi hanya menjadi elemen pasif hingga menjadi beban masyarakat.

Padahal, mahasiswa ditempatkan di masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*), kontrol sosial (*social control*), generasi penerus yang tangguh (*iron stock*), dan suri tauladan (*moral force*) (Cahyono, 2019). Oleh karena itu, sebelum lulus dari pendidikan tinggi mahasiswa perlu untuk diberdayakan dengan mengikuti variasi kegiatan di luar perkuliahan di kelas guna meningkatkan kualitas diri mahasiswa dan mampu merealisasikan peran tersebut. Pemberdayaan mahasiswa merupakan suatu cara untuk menyiapkan pengetahuan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk berkontribusi kembali terhadap lingkungannya (Triadi & Rahma, 2024).

Mahasiswa dapat menyalurkan kemampuan yang dimilikinya sekaligus mengembangkan kompetensi profesional melalui program yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) yaitu program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Program tersebut bertujuan untuk membuat mahasiswa mampu menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ialah bentuk kegiatan dari program MBKM.

Bank X menjalin kemitraan dengan pihak MBKM dengan rancangan Program Magang di Bank yang mampu memberdayakan mahasiswa dan masyarakat. Program Magang di Bank X adalah program kemitraan antara Bank X dengan pihak universitas yang melibatkan mahasiswa untuk berkontribusi di masyarakat dengan memberikan pendampingan terkait pengetahuan dan keterampilan usaha kepada ibu-ibu pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) nasabah Bank X (BTPN Syariah, 2024). Program Magang di Bank X melibatkan mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping untuk meningkatkan kapasitas nasabah dalam menjalankan usahanya.

Mahasiswa yang mengikuti Program Magang di Bank X dibagi ke setiap Kantor Cabang Bank X yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Salah satu area penempatannya berada dalam

lingkup Kabupaten Boyolali. Mengutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali (2022) tercatat bahwa terdapat 148 sarana perdagangan yang terdiri dari 144 toko modern dan 37 los pasar dengan jenis usaha yang beragam. Kondisi tersebut menandakan terdapat keberadaan UMKM yang cukup bedar di Kabupaten Boyolali. Selain itu, terdapat sejumlah Kantor Cabang Bank X yang ada di Kabupaten Boyolali dan sejumlah mahasiswa yang ditempatkan pada lokasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan atau fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping pada Program Magang di Bank X. Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai potensinya untuk menjadi individu yang lebih berdaya sehingga mamou memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Kontribusi penelitian ini yaitu mendorong mahasiswa untuk lebih berdaya supaya semakin kompeten untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan dapat menjadi bahan evaluasi program.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah proses pemberdayaan mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping pada Program Magang di Bank X, hambatan yang dirasakan mahasisesa selama pelaksanaan Program Magang di Bank X, dan dampak Program Magang di Bank X bagi mahasiswa. Penelitian ini dibatasi pada lokasi penempatan mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping yang berada di area Kabupaten Boyolali yang tersebar dalam beberapa kecamatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara online via Zoom Meeting maupun offline dengan mengunjungi lokasi partisipan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung ketika peneliti menjadi Fasilitator Pendamping pada Program Magang di Bank X. Sementara, dokumentasi menggunakan dokumen pendukung seperti laporan-laporan dan sertifikat penilaian hasil magang. Keabsahan data dalam penelitian ini dibuktikan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan dalam temuan penelitian. Selanjutnya, penelitian ini mengacu pada teknik analisis data Milles dan Huberman dengan urutan dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga simpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai data jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Profil Program Magang di Bank X

Program Magang di Bank X menggunakan konsep pelibatan mahasiswa dalam melakukan pendampingan secara individu kepada pelaku UMKM nasabah Bank X. Pelibatan mahasiswa dilakukan karena beberapa alasan yaitu (1) kegiatan pemberdayaan sesuai dengan beberapa mata kuliah sehingga mahasiswa dapat mengonversinya sebagai penyetaraan atau pengakuan akademik, (2) mahasiswa memerlukan tempat magang atau tempat untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan supaya mengetahui secara langsung kondisi di masyarakat, (3) jumlah nasabah Bank X yang telah mencapai 4 juta orang dan tersebar diseluruh Indonesia, tidak berbanding lurus dengan jumlah pegawai Bank X yang ada, tetapi justru lebih sesuai dengan jumlah mahasiswa yang tersebar di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia.

Proses seleksi mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping dilakukan melalui seleksi administratif dengan mengirimkan beberapa dokumen, pengerjaan Mini Test, dan pemilihan lokasi penempatan. Setelah dinyatakan lolos, dilakukan dukungan untuk menunjang kesiapan mahasiswa melalui 3 aktivitas sebelum penerjunan mahasiswa ke lapangan yakni (1) pembekalan, (2) *mentoring*, (3) observasi Kantor Cabang. Pembekalan dilakukan selama 4 hari dengan cakupan materi yang akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa ketika melaksanakan magang. *Mentoring* awal dilakukan untuk berkenalan dengan mentor dan sesama mahasiswa magang, menggambarkan pelaksanaan magang, dan membangkitkan semangat. Observasi ke Kantor Cabang dilakukan untuk berkenalan dan berkoordinasi dengan pegawai Bank X, serta untuk mengenal medan.

Teknis pelaksanaan Program Magang di Bank X bagi mahasiswa yang menjadi Fasilitator Pendamping adalah mendampingi 10-15 nasabah selama 1 bulan (4 minggu) dan setiap nasabah mendapatkan 4 kali pertemuan (1 kali dalam 1 minggu) dengan aktivitas yang berbeda di setiap pertemuannya. Aktivitas pertemuan pertama yaitu pengenalan dan asesmen usaha nasabah. Pertemuan kedua, penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan usaha nasabah. Pertemuan ketiga, mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan melakukan praktik sebagai

implementasi materi. Pertemuan keempat, pemberian hasil pendampingan dan penutupan dengan berpamitan karena akan terjadi pergantian sesi sekaligus nasabah.

Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping dapat dilihat dari 4 KPI (*Key Performance Indicator*) meliputi 1) mengajarkan modul E-Learning/Platform Magang kepada nasabah, 2) mengajarkan materi pendampingan kepada nasabah, 3) membuat laporan dengan tepat dan melakukan pendampingan dengan lengkap, 4) menerapkan materi dengan tampak perubahan/dampak positif pada usaha nasabah. Target kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa selama mengikuti Program Magang di Bank X terdiri dari 6 soft skill antara lain 1) *problem solving*, 2) *self leadership*, 3) *costumer focus*, 4) *impact through influence*, 5) *drive for result*, 6) *entrepreneurship knowledge*. Terdapat pula 2 hard skill yaitu *Microsoft Office operating skill* dan *E-learning system ability*.

Mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping

Pada lingkungan masyarakat khususnya di daerah pedesaan, memerlukan sosok yang mampu memfasilitasi mereka guna meningkatkan kesejahteraannya. Fasilitator Pendamping adalah seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pemberdayaan kepada suatu kelompok dalam masyarakat (Putri & Nurhadi, 2024). Mahasiswa dapat dipercaya untuk mengambil peran sebagai Fasilitator Pendamping dengan berbekal pengetahuan dari perkuliahan dan keterampilan dari aktivitasnya selama pelaksanaan magang.

Penempatan lokasi mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping pada Program Magang di Bank X tersebar luas hampir di seluruh Indonesia, dan mahasiswa diberi keleluasaan untuk memilih lokasi magang tersebut. Pada penelitian ini, berfokus pada mahasiswa yang ditempatkan di Kabupaten Boyolali dan tersebar di berbagai kecamatan, dengan data sebagai berikut:

Table 1. Data Jumlah Fasilitator Pendamping di Kabupaten Boyolali

No	Kode Kantor Cabang	Jumlah Fasilitator Pendamping
1.	W1009	1
2.	W1096	3
3.	W1266	1

4.	W1271	3
5.	W1272	2
6.	W1275	1
7.	W1277	1
8.	W2713	4
Total		16

Berdasarkan data tersebut, terdapat 16 mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping yang tersebar di 8 Kantor Cabang yang berada di area Kecamatan dalam Kabupaten Boyolali. Penelitian ini mencakup 4 kecamatan yakni Karanggede, Boyolali, Andong, dan Karang Rayung yang masing-masing ditempati oleh 1 mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa pada Program Magang di Bank X adalah untuk memberikan pendampingan tentang kewirausahaan kepada para masyarakat pelaku UMKM.

Proses Pemberdayaan Mahasiswa

Pemberdayaan mahasiswa merupakan suatu cara untuk menyiapkan pengetahuan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk berkontribusi kembali terhadap lingkungannya (Triadi & Rahma, 2024). Pemberdayaan yang ditujukan kepada mahasiswa merupakan proses menuju kesiapan para mahasiswa dengan menguasai berbagai kompetensi supaya lebih mandiri sehingga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Mahasiswa harus menjalankan perannya sebagai generasi penerus, implementasi peran tersebut dapat dilakukan sedari awal sebagai sebuah gambaran melalui keikutsertaan pada program magang khususnya yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan mahasiswa yang dilakukan pada Program Magang di Bank X meliputi 4 tahap. Sebagaimana tahapan pemberdayaan kepada masyarakat yang meliputi tahap penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2023), dan evaluasi (Neta et al., 2019). Pada penelitian ini tahapan tersebut diadaptasi sesuai dengan subjek penelitian yakni mahasiswa.

Pertama, tahap penyadaran yang bertujuan untuk menyadarkan mahasiswa tentang peran dan kontribusinya di masyarakat, tahap ini terjadi karena faktor eksternal yaitu dari konten yang berupa video testimoni yang dipublikasikan oleh penyelenggara, atau terjadi karena dorongan dari pihak lain misalnya alumni mahasiswa magang dari periode sebelumnya yang merekomendasikan Program

Magang di Bank X. Selain itu, faktor internal berupa kesadaran yang timbul dari ketertarikan pribadi mahasiswa turut menjadi bagian dari tahap penyadaran. Dwivita & Muarifuddin (2023) menyatakan bahwa proses penyadaran yang datang dari pengaruh pihak lain akan menghasilkan semangat yang kurang maksimal, tetapi jika datang dari dalam diri individu itu sendiri maka akan menghasilkan kesadaran yang lebih tinggi dan maksimal.

Kedua, tahap pengkapasitasan yakni penyelenggara memberikan beberapa jenis aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping, aktivitas tersebut adalah pembekalan, *mentoring*, dan observasi Kantor Cabang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti & Sengkoen (2024) tercantum bahwa persiapan yang matang menjadi kunci untuk meminimalisir kendala mahasiswa dalam beradaptasi di lingkungan magangnya.

Ketiga, tahap pendayaan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat dengan rangkaian 4 aktivitas pertemuan pendampingan usaha kepada para pelaku UMKM nasabah Bank X dan mendapat peningkatan kompetensi secara langsung di lapangan sesuai dengan 8 daftar kompetensi yang ditargetkan mengalami peningkatan. Kompetensi yang paling tinggi mengalami peningkatan yakni *communication skill*, *self leadership*, dan kemampuan dalam *editing*. Meskipun terdapat 2 kompetensi yaitu *drive for result* (ketercapaian target) dan *Microsoft Office operating skill* yang kurang dirasakan peningkatannya.

Keempat, tahap evaluasi yang bertujuan untuk menilai keberlangsungan Program Magang di Bank X dari segi kualitas dan kuantitas. Evaluasi merupakan tahapan mempertimbangkan kesesuaian antara hasil dan proses serta keberhasilan dan kekurangan selama proses pemberdayaan dalam jangka waktu bulanan (Astuti et al., 2022). Evaluasi pada segi kualitas diperoleh dari hasil survei dan testimoni yang dilakukan oleh mahasiswa, mentor, dan nasabah. Sedangkan, evaluasi pada segi kuantitas dilakukan melalui tracking data jumlah nasabah yang telah berhasil didampingi dan jumlah mahasiswa yang telah mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan dunia kewirausahaan. Kedua aktivitas pada tahap evaluasi tersebut dilaksanakan pada setiap akhir periode magang.

Hambatan Pelaksanaan Program Magang di Bank X

Selama menjalankan program magang, mahasiswa tentu mengalami berbagai hambatan yang dapat dikelompokkan ke menjadi 4 faktor penghambat. Pertama, faktor eksternal yang merupakan hambatan yang berasal dari lingkungan dan di luar kendali mahasiswa maupun pihak lain, contohnya

seperti infrastruktur jalan yang kurang baik dan perangkat elektronik yang dimiliki nasabah kurang memadai. Hambatan tersebut sesuai dengan hasil identifikasi pada penelitian Suswanto et al. (2019) yang diakibatkan karena karakteristik lokasi penempatan yang berbeda-beda sehingga diperlukan adaptasi dalam beberapa waktu.

Kedua, hambatan dari faktor internal yaitu dari dalam diri mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping, seperti berupa rasa canggung dan gugup, keterampilan yang masih kurang, dan kemampuan manajemen diri yang masih kurang baik. Suswanto et al. (2019) menyatakan salah satu hal yang serupa bahwa kurangnya pengalaman Fasilitator dapat menjadi penyebab kendala.

Ketiga, hambatan dari faktor nasabah yaitu berasal dari kondisi atau karakteristik nasabah sebagai sasaran pendampingan yang disebabkan karena kesibukan, keterbatasan akses komunikasi, dan penolakan dari nasabah untuk mendapatkan pendampingan usaha. Partisipasi aktif masyarakat sebagai sasaran pendampingan yang masih kurang mampu menjadi salah satu hambatan pendampingan (Ahmad & Fatliya, 2022). Keempat hambatan dari faktor penyelenggara yang mana penyelenggara program masih kurang maksimal dalam berkoordinasi dengan pihak Kantor Cabang maupun nasabah yang terlibat, dan kurangnya pelatihan untuk Fasilitator Pendamping secara lebih mendalam. Relevan dengan pendapat dari Muttaqin & Albar (2024) bahwa kurangnya koordinasi antarpihak menjad faktor penghambat yang cukup signifikan dalam keberlangsungan pendampingan.

Dampak Program Magang di Bank X

Dampak yang dirasakan mahasiswa setelah menyelesaikan Program Magang di Bank X yang menjadi suatu proses pembelajaran bagi mahasiswa terbagi ke dalam 3 ranah. Sesuai Teori Hasil Belajar yang dikemukakan oleh Bloom dalam (Zainudin & Ubabuddin, 2023) bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, ranah kognitif yang memiliki pengertian bahwa terjadi perubahan pada aspek intelektual mahasiswa, yaitu terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai ilmu kewirausahaan yang didapatkan dari pelaku usaha secara langsung. Arisandi et al. (2022) menyatakan bahwa belajar secara langsung dari individu yang sudah berpengalaman (*experiential learning*) membuat mahasiswa memiliki bekal untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Kedua, ranah afektif yang memiliki arti bahwa terjadi perubahan pada aspek sikap dan kesadaran dalam diri mahasiswa, yang mana mahasiswa menjadi sadar akan peran dan kontribusinya

sangat diperlukan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian Meilia & Erlangga (2022) menunjukkan bahwa program MBKM telah memberikan ruang kontribusi bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki, terjun langsung di lingkungan masyarakat, dan memberikan dampak positif kepada semua pihak yang terlibat sebagai bentuk realisasi makna dari peran mahasiswa sebagai *agent of change*.

Ketiga, ranah psikomotorik yang berarti terjadi perubahan pada aspek keterampilan dan praktik mahasiswa, yaitu antara lain terjadi peningkatan kompetensi mahasiswa dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan individu yang lebih dewasa, kompetensi dalam beradaptasi pada lingkungan baru, kompetensi dalam manajemen diri maupun waktu, serta kompetensi dalam *editing* atau membuat desain grafis. Selain itu, mahasiswa juga menjadi memiliki pandangan ke masa depan dengan lebih terarah karena peluang karir dalam bidang kewirausahaan semakin terbuka lebar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Lutfia & Rahadi (2020) bahwa salah satu dampak dari program *internship* mahasiswa yakni peluang karir menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Proses pemberdayaan mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping pada Program Magang di Bank X meliputi (1) tahap penyadaran yang dilakukan oleh penyelenggara program telah sesuai dengan kemajuan teknologi, mampu menarik atensi mahasiswa, dan mampu menyadarkan mahasiswa, (2) tahap pengkapasitasan telah mampu mendukung kesiapan mahasiswa dari segi kompetensinya, tetapi masih perlu ditambahkan dukungan melalui pelatihan/training dengan lebih mendalam, (3) tahap pendayaan telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendampingi pelaku UMKM, tetapi masih terdapat 2 kompetensi yang dirasa kurang meningkat, (4) tahap evaluasi telah baik dilaksanakan pada aspek kualitas dan kuantitas, tetapi untuk realisasi dari evaluasitersebut masih kurang terlihat. Hambatan yang dialami mahasiswa disebabkan oleh 4 faktor yaitu faktor eksternal, internal mahasiswa, nasabah, dan penyelenggara. Terdapat 2 faktor yang dapat diminimalisir yakni faktor internal mahasiswa dengan tetap berusaha dan mengendalikan diri untuk menuntaskan tanggung jawabnya, dan faktor penyelenggara program dengan lebih mengintenskan koordinasi dengan pihak Kantor Cabang maupun nasabah pelaku UMKM. Selanjutnya, dampak yang dirasakan mahasiswa pada 3 ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik telah menambah

kelebihan dalam diri mahasiswa apabila dibandingkan dengan sebelum mahasiswa tersebut mengikuti Program Magang di Bank X.

Referensi

- Ahmad, B., & Fatliya, V. I. (2022). Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Yafdas Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 17(2), 7–19. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v17i2.241>
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Marwadi, V. C. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 174–181. <https://doi.org/10.24912/jmishumosen.v6i1.16163.2022>
- Astuti, D. I., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 52–64. <https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.17262>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2022). *Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2021 - Tabel Statistik*. Badan Pusat Statistik. <https://boyolalibps.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTQxMSMx/jumlah-sarana-perdagangan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-boyolali--2021.html>
- BTPN Syariah. (2024). *Portal Digital Pembelajaran Keahlian*. Bestee. <https://www.bestee.id/fasilitator/#pendamping>
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (1 ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Dwivita, R., & Muarifuddin, M. (2023). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Pada Usaha Batik Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 10(1), 1–18.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia. *Metodik Didaktik*, 17(2), 137–144. <https://doi.org/10.17509/md.v17i2.42453>
- Muttaqin, A., & Albar, M. K. (2024). Dinamika Pendampingan BLK Komunitas: Mengurai Faktor Keberhasilan dan Hambatan. *Jurnal Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 64–89. <https://doi.org/10.15575/jak.v7i2.41066>
- Neta, Y., Kaskoyo, H., & Kagungan, D. (2019). *Buku Ajar Hutan Kemasyarakatan*. Pusaka Media.
- Pangastuti, M. D., & Sengkoen, Y. (2024). Peran Mahasiswa Pada Program Magang di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 3(4), 25–35. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i4.334>
- Putri, A. F., & Nurhadi, N. (2024). Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu Prasejahtera Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah PT Bank BTPN Syariah Tbk. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i1.782>
- Saaduddin, S. (2022). Kejenuhan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. *Journal on Education*, 4(4), 2061–2069. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.3434>

- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Soedirman*, 2(2), 40–60. <https://doi.org/10.20884/JUSS.V2I2.1528>
- Triadi, I., & Rahma, A. A. (2024). Pemberdayaan Mahasiswa Sebagai Salah Satu Komponen Dalam Usaha Bela Negara Di Bidang Pencerdasan Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Amandemen: Jurnal Ilmu pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i2.106>
- Wijaya, M. R. (2022). Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam*, 1(1), 14–23. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/2>
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2023). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media Komputindo/Gramedia.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>